

Implementasi Asesmen Anak Usia Dini dengan Hambatan Majemuk pada Guru PAUD di PAUD Inklusif di Jember

Rosika Nova Megaswarie

itsme.chika@gmail.com

Pendidikan Khusus - IKIP PGRI Jember

Jl. Jawa No.10, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

Artikel Info

Koresponden penulis :
Rosika Nova Megaswarie
itsme.chika@gmail.com

- Diterima 15 Maret 2020
- Direview 16 Maret 2020
- Disetujui 3 April 2020
- Dipublikasi 29 April 2020

Kata Kunci:

Asesmen, Hambatan Majemuk, Sekolah Inklusi

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran implementasi asesmen anak usia dini dengan hambatan majemuk pada guru PAUD Inklusif di Jember. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) berdasarkan observasi dan wawancara pada guru PAUD, pemahaman tentang pelaksanaan asesmen untuk anak usia dini dengan hambatan majemuk masih belum optimal; 2) Guru PAUD memerlukan pelatihan implemetasi asesmen anak usia dini dengan hambatan majemuk; 3) adanya pelatihan mempermudah guru dalam melaksanakan asesmen untuk anak usia dini dengan hambatan majemuk di PAUD Inklusi. Hasil penelitian ini direkomendasikan untuk guru PAUD Inklusi, keluarga, dan peneliti selanjutnya.

Abstarct

The purpose of this study was to find out the description of the implementation of early childhood assessments for teacher to multiple handicap students in PAUD inclusive in Jember. The method used is a descriptive method with a qualitative approach that uses observation and interviews to collect data. The results showed that 1) based on observations and interviews with PAUD teachers, the understanding of the implementation of assessments for early childhood with multiple handicap was not optimal; 2) PAUD teachers need training in implementing early childhood assessment with multiple handicap; 3) the training makes it easier for teachers to carry out assessments for early childhood with multiple handicap in PAUD Inclusion. The results of this study are recommended for PAUD Inclusion teachers, families and future researchers.

Keywords:

Assessment, Multiple Handicap, Inclusive School

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan formal pertama bagi setiap anak sebelum melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Dalam pendidikan tersebut, anak diberikan stimulus untuk mengoptimalkan perkembangannya. Untuk mengoptimalkan perkembangannya, dibutuhkan program pembelajaran yang sesuai dengan perkembangannya. Program pembelajaran setiap anak pada dasarnya berbeda, sebab karakteristiknya juga berbeda, maka disesuaikan dengan kebutuhannya. Agar tidak salah dalam menyusun program untuk anak, terlebih dulu dilakukan asesmen. Asesmen yang dilakukan terkait dengan akademik dan perkembangannya.

Asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apa pun yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah (Triani, 2012, hlm. 5). Implementasi asesmen di sekolah, biasanya dilakukan oleh guru atau tenaga yang ahli dalam bidangnya. Guru diharapkan memiliki kemampuan dasar untuk melaksanakan asesmen pada peserta didiknya. Terlebih pada sekolah penyelenggara inklusi.

Asesmen dilakukan pada saat anak pertama kali masuk sekolah, baik anak yang tidak memiliki hambatan dalam perkembangannya maupun anak berkebutuhan khusus. Salah satu anak berkebutuhan khusus yang memerlukan asesmen adalah anak dengan hambatan majemuk atau anak yang memiliki hambatan lebih dari satu yang disebut juga dengan tunaganda.

Anak dengan hambatan majemuk adalah anak yang memiliki hambatan dan kebutuhan belajar secara khusus yang disebabkan adanya kombinasi hambatan antara hambatan fisik, sensoris, sosial, emosi, intelektual dan lainnya (Sunanto, 2013, hlm. 74). Secara umum, anak dengan hambatan majemuk disebabkan oleh perkembangan neuron atau otak yang mengalami hambatan. Oleh karena itu, dibutuhkan penanganan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

Menurut fakta yang ditemukan di lapangan, belum semua guru PAUD memiliki bekal dan kemampuan dasar dalam melaksanakan asesmen untuk anak dengan hambatan majemuk, pada sekolah penyelenggara inklusi. Guru masih kesulitan apabila menerima peserta didik dengan hambatan majemuk. Apalagi dalam hal melaksanakan asesmen, guru masih belum tahu instrumen asesmen dan cara pelaksanaan asesmen pada anak, sehingga memerlukan penelitian mengenai implementasi asesmen untuk anak usia dini dengan hambatan majemuk.

Penelitian ini selain untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang anak dengan hambatan majemuk, juga diperlukan pelatihan dan pendampingan pada guru PAUD dalam mengasesmen anak dengan hambatan majemuk secara langsung, sehingga dalam realita pada saat pembelajaran berlangsung, guru secara langsung dapat memberikan penanganannya. Selain itu, Sekolah PAUD dapat menerima anak berkebutuhan khusus, khususnya dengan hambatan majemuk, karena secara tidak langsung SDM yang dimiliki oleh sekolah tersebut mampu menangani anak dengan hambatan majemuk.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang hasilnya berupa data kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengungkap data-data di lapangan yang bersifat aktual mengenai kondisi objektif di lapangan yang berupa kegiatan yang dilakukan guru di PAUD Inklusi dalam pelaksanaan asesmen pada anak usia dini dengan hambatan majemuk. Dalam menggali data mengenai kondisi tersebut, digunakan instrumen observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan asesmen untuk anak dengan hambatan majemuk di PAUD. Data yang sudah terkumpul dianalisis kemudian dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan program intervensi dini melalui hasil asesmen yang dilakukan oleh guru.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Inklusif di Kabupaten Jember. Subyek dalam penelitian ini adalah guru PAUD di Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara yang terstruktur. Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja indra dibantu dengan panca indra lain (Prastowo, 2010, hlm. 25). Observasi dilakukan untuk melihat dan mencatat pelaksanaan asesmen oleh guru di sekolah. Sedangkan wawancara dilakukan pada guru mengenai proses implementasi asesmen anak usia dini dengan hambatan majemuk di PAUD, dengan menggunakan wawancara terstruktur yang di dalamnya menyajikan pertanyaan-pertanyaan secara sistematis yang sesuai dengan tujuan penelitian. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen ini selama 60 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada kondisi objektif mengenai pemahaman guru PAUD di sekolah penyelenggara inklusi tentang implementasi asesmen untuk anak usia dini dengan hambatan majemuk. Berdasarkan kondisi objektif tersebut, diberikan solusi sebagai upaya untuk memberikan pemahaman melalui pelatihan implementasi asesmen untuk anak dengan hambatan majemuk pada guru PAUD. Secara garis besar, temuan di lapangan. Hasil dari wawancara dan observasi didapatkan Minimnya pengetahuan guru PAUD tentang anak usia dini dengan hambatan majemuk dan kurang mengetahui cara menangani dengan hambatan majemuk sesuai dengan kebutuhannya. Solusi yang ditawarkan kepada guru adalah Membuat program penambahan pengetahuan dan pemahaman tentang anak usia dini dengan hambatan majemuk berupa pemahaman mengenai anak usia dini dengan hambatan majemuk serta adanya perubahan cara pandang guru PAUD tentang anak usia dini dengan hambatan majemuk. Selain itu, guru diharapkan mampu melakukan asesmen dengan baik dengan menggunakan instrumen asesmen yang telah ditetapkan sesuai dengan *milestone* perkembangan anak.

Sebagian besar guru-guru yang mengikuti pelatihan implementasi asesmen untuk anak usia dini dengan hambatan majemuk ini mampu melakukan asesmen dengan baik. Para guru mengatakan bahwa implementasi asesmen akan lebih mudah dipahami jika sebelumnya dilakukan pelatihan dan

simulasi terlebih dahulu. Guru juga lebih memahami kondisi anak yang berbeda karakteristik dengan teman-teman sebayanya. Hal ini juga memudahkan komunikasi guru dengan orang tua terkait perkembangan dan layanan pendidikan untuk anaknya.

Hasil penelitian ini direkomendasikan untuk dilakukan program selanjutnya mengenai cara penanganan anak usia dini dengan hambatan majemuk. Hal ini dilakukan, agar guru tidak mengalami kesulitan dalam menangani anak dengan hambatan majemuk di sekolahnya setelah dilakukan asesmen. Program tersebut yang nantinya akan dikomunikasikan dengan orang tua agar orang tua lebih kooperatif dalam memberikan layanan pendidikan dan penanganan yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga dapat meminimalisir dampak yang terjadi selanjutnya.

KESIMPULAN

Analisis data-data deskriptif hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) berdasarkan observasi dan wawancara pada guru PAUD, pemahaman tentang pelaksanaan asesmen untuk anak usia dini dengan hambatan majemuk masih belum optimal; 2) Guru PAUD memerlukan pelatihan implementasi asesmen anak usia dini dengan hambatan majemuk; 3) adanya pelatihan mempermudah guru dalam melaksanakan asesmen untuk anak usia dini dengan hambatan majemuk di PAUD Inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Aldila Nurul. (2017). Implementasi Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di TK Pembina Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/30459/>
- Creswell, John W. (2010). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziah. (2005). Applying Alternative Assessment to the Teaching of Malay in Primary School Classroom.
- Haryanto. (2010). Diagnosis dan Asesmen Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Venus Gold Press.
- Mardalis. (1999). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara
- Prastowo, Andi. (2010). Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: DIVA Press.
- Santrock, John W. (2007). Perkembangan Anak (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Sunanto, Juang. (2013). Konsep Dasar Individu dengan Hambatan Majemuk. JASSI_Anakku, 12(1), 73-85.
- Triani, Nani. (2012) Panduan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Luxima Metro Media.

Wortham, Sue Clark. (2005). *Assessment in Early Childhood Education* (4th Ed). Texas: Pearson Education, Inc.

Yusuf, Syamsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

special

Special and Inclusive Education Journal

